

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang di salah satu tujuan favoritnya (Anjani Titi, 2017). Pengembangan kepribadian tersebut tentunya terbentuk dari beberapa lingkup tidak terkecuali dari lembaga pendidikan formal yaitu melalui lingkup sekolah. Dalam lingkup sekolah pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena dalam lingkup tersebut merupakan tempat pembentukan karakteristik diri seorang anak dan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh dalam kualitas individu. Husdarta (2011) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani hadir diharapkan dapat membantu dalam proses yang dialami oleh siswa dalam pembentukan karakteristik diri.

Samsudin (2008: 2) menyatakan “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman gerak secara keseluruhan sebagai ungkapan perasaan yang menyenangkan, kreatif, dan terampil serta dapat mengembangkan intelektual, emosional dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki suatu tujuan yaitu untuk memberikan stimulus agar siswa mau bergerak supaya kesehatan jasmani siswa dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat di semua instansi lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didalam rancangan pembelajaran SMA disebutkan beberapa aktifitas olahraga yang memuat olahraga berupa permainan bola besar dan permainan bola kecil. Dua unsur aktifitas tersebut yang menjadi aktifitas favorit adalah permainan bola besar, yang salah satu diantara permainan bola besar yaitu permainan bolavoli. Didalam kompetensi dasar (KD) untuk sekolah menengah atas kelas XI yaitu KD 3.1 dan KD 4.1 , kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan, dan mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan. Jadi siswa diharapkan mampu menganalisis, melakukan proses pembelajaran pasing bawah dengan baik dan melakukan variasi kombinasi teknik pasing bawah bolavoli.

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di Holyoke, Massachusetts (Sri Mawarti, 2009: 68). Bolavoli sekarang menjadi salah satu olahraga populer dengan lebih dari 900 juta pemain di seluruh dunia, seperti yang dilaporkan oleh Federation International de Volleyball (Yufan et al., 2017). Di Indonesia bolavoli masuk semenjak 1928 dan telah dikenal sejak penjajahan belanda oleh guru-guru pada saat itu. Perkembangan bolavoli di Indonesia sangat

pesat, maka pada tanggal 22 Januari 1955 berdirilah organisasi Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI). Sudarsini (2013: 22) mengatakan permainan bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain setiap regu berusaha untuk dapat menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan melewati atas net, dan mencegah pihak lawan dapat menjatuhkan bola ke dalam lapangannya. Winarno dan Sugiono (2011: 40) menjelaskan bahwa cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh enam orang setiap regu dan didalam permainan bolavoli berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal telah menguasai teknik dasar bermain bolavoli. Dengan pembelajaran gerak yang baik dan teratur maka kemampuan seseorang untuk menguasai teknik dasar bermain bolavoli dapat meningkat.

Menurut Faridha (2010: 4) teknik dasar bolavoli terdiri atas bermacam-macam gerakan. Gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan dengan teknik dasar yang dilakukan dengan benar. Permainan bolavoli dimainkan dengan anggota tubuh yang diutamakan menggunakan tangan atau lengan. Tetapi semakin majunya zaman, permainan bolavoli dapat dimainkan dengan menggunakan semua anggota tubuh ketika keadaan tertentu. Permainan bolavoli memiliki macam-macam teknik dalam bermain yaitu, pasing atas, pasing bawah, servis, *smash/spike* dan bendungan atau *block* (Bahtiar, 2002: 2.10-2.36). Berdasar teknik dasar tersebut, salah satu yang tidak dapat diabaikan adalah pasing yang merupakan kemampuan mengantisipasi serangan lawan atau sebagai pertahanan yang akurat, pasing dalam permainan bolavoli ada dua macam, salah satunya pasing bawah.

Bahtiar (2002: 2.18) menyatakan bahwa pasing bawah merupakan elemen utama dalam pertahanan regu dalam permainan bolavoli. Bola yang datang dari area musuh yang keras dan sulit untuk dimainkan dengan pasing atas, maka dimainkan dengan pasing bawah. Dalam suatu pertahanan pasing bawah juga sangat berperan dalam membangun suatu serangan. Pasing bawah dapat dilakukan dengan satu atau dua tangan dan penggunaanya sesuai dengan situasi yang ingin dicapai.

Tujuan dari pasing bawah bolavoli supaya dapat tercapai, guru pendidikan jasmani harus selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya maupun keterampilannya agar dapat membelajarkan pendidikan jasmani sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan jasmani yang semakin hari semakin berkembang. Salah satu upaya mencapai tujuan pembelajaran penjas yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Menerapkan pendekatan yang tepat merupakan pilihan yang sangat penting, karena pendekatan dalam pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa supaya menjadi yang lebih baik lagi. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah masih kita temukan kendala dengan pembelajaran yang masih kurang optimal dikarenakan siswa kurang dapat mengikuti tujuan dari guru dalam memberikan materi. Siswa diharuskan memahami penjelasan dari guru, kemudian kurangnya sumber referensi yang dapat diakses siswa, siswa melakukan perintah berulang-ulang, kurangnya variasi, dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang optimal dalam memahami arahan guru.

Dengan pembelajaran yang seperti digambarkan, akan membuat siswa dilanda rasa bosan dan kurang maksimal dalam menyerap materi ajar. Tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian. Sebagai contoh seorang guru penjas mengajarkan materi tentang teknik dasar bolavoli yaitu pasing bawah, guru memerintahkan untuk melaksanakan pasing bawah berulang-ulang dan terus menerus, maka siswa akan mengalami kebosanan, dan apabila siswa yang melakukan kurang menguasai gerakan, maka siswa akan memilih duduk dan menonton saja sebab siswa merasa gerakan sangatlah sulit. Selain itu, beberapa siswa merasa takut untuk mempraktekkan gerakan pasing bawah, hal tersebut sering terjadi pada siswa putri. Oleh karena itu, ketepatan seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran siswa juga dituntut untuk memenuhi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau lebih supaya dinyatakan lulus dalam penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Karanganyar yaitu SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, SMA N 2 Karanganyar, dan SMA N Kerjo Karanganyar menggunakan instrumen berupa angket yang ditujukan untuk guru PJOK dan wawancara mengenai pembelajaran pasing bawah bolavoli dan survai berupa pengamatan dari bulan Januari sampai Februari 2019, dapat dikatakan bahwa pasing bawah bolavoli belum berjalan secara baik dan kurang optimal. Gerakan pasing yang belum berjalan dengan baik dan kurang optimal ini dapat terlihat ketika siswa sering melakukan kesalahan dengan belum sempurna dalam menerima dan melakukan

pasing bawah dalam permainan bolavoli. Hal ini menggambarkan rendahnya keterampilan gerak siswa yang diakibatkan karena minimnya aktifitas gerak dalam proses pembelajaran teknik dasar pasing bawah bolavoli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pasing bawah. Dalam hal ini peneliti mengangkat model pembelajaran adalah dengan cara menggunakan model pendekatan, yaitu pendekatan bermain. Karena model pendekatan bermain memiliki sifat kompetitif dan mengarahkan siswa untuk dapat mencapai dan mengarahkan siswa untuk dapat mencapai prestasi atau hasil belajar tertentu, dalam permainan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan menyenangkan (Benny A. Pribadi, 2009:43-44). Karena masih menjadi pertanyaan apakah model pembelajaran bermain bisa dan menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari model pendekatan yang lain. Melalui pendekatan bermain siswa diharapkan mampu mempelajari ataupun melakukan setiap gerakan yang berulang akan tetapi dengan model yang berbeda, sehingga siswa rasa bosan akan terminimalisir dengan apa yang guru pendidikan jasmani perintahkan. Selain itu, melalui pendekatan bermain siswa diharapkan merasa senang dengan permainan yang dibuat sehingga lebih mudah siswa untuk mempelajari setiap gerakan yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru. Maka dari itu, peneliti berupaya mengadakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran teknik dasar pasing bawah bolavoli melalui pendekatan bermain pada siswa Sekolah Menengah Atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan pasing bawah bolavoli.
2. Terbatasnya pengetahuan dan pengalaman guru penjas dalam memodifikasi model pasing bawah sebagai pembelajaran.
3. Kemampuan anak dalam melakukan pasing bawah kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas agar tidak menyimpang dari fokus penelitian ini maka peneliti membatasi hanya pada fokus penelitian dengan modifikasi permainan gerakan pasing bawah bolavoli yang dikemas dalam bentuk buku dan didukung dalam bentuk vidio pembelajaran sebagai materi ajar untuk pembelajaran gerak dasar pasing bawah bolavoli siswa Sekolah Menengah Atas. Materi pokok yang dikembangkan adalah permainan pasbol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah permainan pasbol sebagai pembelajaran gerak dasar pasing bawah bolavoli siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Karanganyar?”.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk modifikasi permainan pasing bawah bolavoli sebagai dasar pembelajaran teknik pasing bawah dalam permainan bolavoli yang disesuaikan dengan karakteristik Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karanganyar

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Produk yang dikembangkan merupakan model pendekatan bermain untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya gerakan pasing bawah pada siswa Sekolah Menengah Atas yang disajikan dalam bentuk produk buku dengan judul Pasbol dan Vidio pembelajaran dikemas didalam *Digital Versatile Disc* (DVD). Produk yang dikembangkan tentu tidak lepas dan mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga materi yang dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Pada produk buku, produk ini berisikan setiap gerakan-gerakan kemampuan pasing bawah yang menggunakan alat bantu modifikasi yang dapat meningkatkan kemampuan dasar bolavoli khususnya pasing bawah. Pada produk DVD berisi bentuk dan tujuan gerakan pasing bawah berupa video aktivitas gerakan pasing bawah melalui pendekatan bermain yang dapat di putar melalui media elektronik.

Dengan adanya buku panduan dan DVD ini diharapkan sebagai media untuk membuat siswa memahami makna dan antusias untuk pembelajaran pasing bawah bolavoli pada pendidikan jasmani. Bagi pengajar khususnya guru pendidik

diharapkan dapat dengan mudah memahami setiap gerakan-gerakan dan mampu mengaplikasikan dalam pendidikan jasmani.

G. Manfaat Pengembangan

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Menambah motivasi, minat siswa dalam melakukan keterampilan gerakan pasing bawah pada permainan bolavoli pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karanganyar.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan bolavoli
- c. Sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya.
- d. Sebagai acuan agar pembelajaran jasmani khususnya gerakan pasing bawah dapat membuat siswa antusias dan tidak takut melakukan pasing bawah, yang berdampak ruang gerak siswa lebih luas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan gerak siswa.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan, guru dapat memperoleh pengalaman mengatasi masalah salah satu permasalahan dalam pembelajaran, memberikan gambaran tentang pendekatan bermain yang kreatif dan inovatif, serta mengidentifikasi ruang gerak, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru.

- b. Mendorong guru penjas untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa dalam mempelajari teknik dasar bolavoli khususnya pasing bawah.
- c. Sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas .

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan dilakukan pada pembelajaran jasmani khususnya pembelajaran pasing bawah bolavoli yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan gerak dalam melakukan gerakan pasing bawah. Dengan asumsi pembelajaran pasing bawah yang akan dikembangkan merupakan pembelajaran penting dilakukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas, karena aktifitas gerakan pasing bawah ini merupakan gerakan dalam permainan bolavoli untuk mengumpan atau menahan serangan lawan. Sehingga dalam pengembangannya memerlukan model-model gerakan yang variatif guna meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pasing bawah.

Sasaran untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan asumsi siswa memiliki daya tangkap dan kebutuhan yang tinggi dalam meningkatkan gerakan pasing bawah dalam permainan bolavoli. Maka dari itu, memerlukan pembelajaran yang tepat dan variasi gerakan yang bertujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adanya keterbatasan dalam penelitian pengembangan model bermain dalam meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Sekolah Menengah Atas, memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Pengembangan ini diperuntukkan hanya untuk gerakan kemampuan passing bawah yang mengacu pada satu teknik dasar dasar tersebut. Teknik ini dalam aplikasinya siswa kurang optimal dalam perkenaan atau penempatan saat menerima bola saat melakukan passing. Apabila di gabungkan dengan teknik lain maka perlu diadakan perkembangan lagi dan disesuaikan dengan karakteristik permasalahan.
- b. Pengembangan ini direncanakan hanya menggunakan beberapa sekolah, yang diambil secara acak di lingkup Kabupaten Karanganyar.

I. Identifikasi Operasional

Definisi operasional pada tesis ini adalah, untuk meningkatkan keterampilan gerak passing bawah yang merupakan gerakan penting dalam permainan bolavoli, siswa tidak akan dapat mengumpan dan menerima *smash* dari musuh jika tidak memiliki keterampilan passing bawah yang baik. Gerakan passing bawah merupakan gerakan pengembalian bola baik untuk dioperkan kepada teman ataupun langsung ke area musuh, diharapkan melalui pendekatan bermain dapat membuat siswa meningkatkan keterampilan gerak passing bawah bolavoli.